

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Tentang Standar Mutu

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).¹ Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.² Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.³

Menurut Hari Sudradjad pembelajaran yang bermutu adalah Pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pembelajaran yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu,

¹ Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 788

² Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 85

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 555



dan amal.⁴

Dari uraian pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pembelajaran yang berada pada masa kini. Suatu pembelajaran yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pembelajaran yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

2. Standar Mutu Pembelajaran Al-Quran

Standar mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi dikenal dengan 10 pilar yang tertuang dalam Ummi *foundation*. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar standar mutu tersebut. Pilar standar mutu satu dengan yang lain adalah rangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.⁵ Adapun penjelasan tentang 10 pilar standar mutu metode Ummi, diantaranya sebagai berikut:

a. *Goodwill* Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran al-Quran .

b. Sertifikasi Guru

⁴ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17

⁵ Didik Hernawan, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, 2019, 76



Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Atau merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Quran Metode Ummi.

c. Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan *problem* kemampuan orang baca al-Quran.

d. Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya

e. *Mastery Learning* yang Konsisten

Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar 100%, karena ketuntasan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasarnya adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu Memadai

Waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan)

g. *Quality Control* yang *Intensif*

Control mutu yang dilakukan oleh internal (koord./KS di lembaga) dan *control* eksternal dari Ummi Foundation wilayah Kab/Kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

h. Rasio Guru dan Siswa yang *Proporsional*



Rasio yang ideal dalam belajar membaca al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

i. *Progress Report* setiap siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

j. Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

B. Kajian Tentang Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Quraish Shihab mengatakan, menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Quran. Ada yang mengatakan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁶

Al-Quran adalah kalamullah yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Yang lain mengatakan Al-quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. al-Quran adalah kalamullah yang

⁶ Abd. Halim, Implementasi Bimbingan Minat Baca Al-Qur'an Di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, 2019, 45



diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.⁷

Berbicara tentang pengertian al-Quran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. al-Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (infinitive) dari kata *qara'a*, *qira'atan qur'anan*.⁸ Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا عَلَيْنَا جَمَعَهُ وَقَرَأْتَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".
(*Al-Qiyamah* : 17-18)

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat *an-Naas*.⁹

Al-Quran merupakan kitab suci yang tidak ada satu manusiapun dapat

⁷ Ibid, 46

⁸ Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Al-Qur'an, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, 2014, 32

⁹ Ibid, 33



mengingkari kebenarannya. Kebenaran firman-firman Allah SWT yang termuat didalam al-Quran dapat dibuktikan dari segi manapun, termasuk dari celah-celah redaksinya. Quraish Shihab mengungkapkan terdapat tiga bukti kebenaran al-Quran jika ditinjau dari redaksinya, antara lain. Pertama, keindahan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya, kedua, pemberitaan ghaib yang diungkapkannya, dan ketiga, isyarat-isyarat ilmiahnya mengagumkan ilmuan-ilmuan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang yang Ummiyang tidak bisa membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.¹⁰

2. Tujuan Mempelajari Al-Quran

Tujuan utama mempelajari al-Quran berkisar pada empat perkara berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah
- b. Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
 - 1) Menanamkan iman yang kuat
 - 2) Membekali akal dengan ilmu pengetahuan
 - 3) Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia; dan
 - 4) Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan.
- c. Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul qurani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan al-Quran dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan al-Quran, hidup di bawah

¹⁰ Awaluddin, Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah Dan Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal, *Edu Religa*, Vol.1, No.2, 2017, 253



naungan-Nya, dan berjalan di bawah cahayaNya, seperti masyarakat sahabat.

d. Membimbing umat dalam memerangi kejahiliyahan.¹¹

Dari penjelasan empat poin di atas dapat diketahui bahwa mempelajari al-Quran mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan al-Quran karena al-Quran merupakan sumber rujukan utama dalam kehidupan.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-quran Banyak sekali metode pembelajaran al-Quran yang ada dari mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai dengan tadabbur isi al-Quran itu sendiri, contoh saja di Indonesia beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran al-Quran antara lain:

a. Metode Asy-Syafi'i Kelas Iqra'

Metode ini adalah metode yang disusun secara ringkas dan praktis untuk memudahkan siapa saja yang ingin belajar al-Quran. Dimulai dari dasar, seperti pengenalan huruf dan harokat.

b. Metode Asy-Syafi'i Kelas Tajwid

Metode ini menjelaskan permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid dengan ringkas dan praktis agar memudahkan setiap orang untuk memahaminya.

c. Metode Ummi

Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi mencoba mengambil positioning

¹¹ Rusdiah, Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2012, 5



sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Quran siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Dan masih banyak lagi metode pembelajaran al-Quran lainnya.¹²

C. Kajian Tentang Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberadaan metode sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara etimologi metode sebagaimana Abdullah dalam Sanjaya mengemukakan kata metode berasal dari met dan hodes yang berarti memulia. Sedangkan secara istilah adalah *a way in chieivingsomething*. Atau dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata 'Ummi' bersal dari bahasa Arab *ummun*, yakni ibuku. Penambahan kata Ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Quran dengan cara belajar membaca dan menghafal al-Quran adalah dengan pendekatan bahasa ibu. dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang

¹²Muhammad Dony Purnama, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No.2, 2019, 183

¹³ La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 32



menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.¹⁴

Dalam mempelajari al-Quran dengan metode Ummi, dilakukan dengan membaca al-Quran secara tartil atau perlahan. Membaca al-Quran dengan cara perlahan sangat dianjurkan, hal ini dikarenakan supaya tidak merusak bacaan.¹⁵ Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Quran yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-Quran dengan tartil.¹⁶

Metode Ummi juga memiliki standar bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, siswa juga hafal juz ama dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itu metode Ummi juga mempunyai buku tajwid dan ghorib yang terpisah dari buku jilid.¹⁷

2. Motto, Visi dan Misi

a. Motto Metode Ummi

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses

¹⁴ Ibid., 32

¹⁵ Ibid., 33

¹⁶ Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.1, 2016, 5

¹⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, 3



pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Quran.

b. Visi Metode Ummi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qurani. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Quran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi Metode Ummi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Quran yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Quran pada masyarakat.¹⁸

3. Tahapan Proses Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan proses pembelajaran metode Ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi meliputi:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Quran bersama sama.

¹⁸ La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 31



b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.¹⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan Metode Ummi

¹⁹ La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 40



- 1) Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca al-Quran yang baik dan benar tetapi metode Ummi juga memberikan bagaimana siswa bisa hafal al-Quran dengan baik.
- 2) Mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah.
- 3) Menggunakan irama dalam membaca al-Quran, sehingga dapat membuat siswa menjadi senang, nyaman dan tidak monoton.
- 4) Mampu memahami metodologi pengajaran dan tahapan pengelolaan kelas yang benar.²⁰

b. Kekurangan Metode Ummi

- 1) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Quran yang profesional sedangkan kenyataannya guru al-Quran yang profesional masih sedikit.
- 2) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar
- 3) Metode Ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.²¹

²⁰ Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, 2017, 166

²¹ Didik Hernawan, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1, 2018, 32

